

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi paparan data berupa penjelasan atas temuan hasil penelitian dan kaitannya dengan kerangka teorik. Pembahasan dalam bab ini mencakup fokus topik penelitian yaitu Metode Dakwah KH. Muhammad Syafiq Rodhi Dalam Membina Solidaritas Jamaah Di Desa Kowel Pamekasan. Peneliti akan memaparkan dan menjelaskan apa yang didapat dilapangan baik yang diperoleh dari observasi, wawancara ataupun informasi lainnya saat melakukan penelitian di lokasi.

A. Gambaran Objek Penelitian

KH. Muhammad Syafiq Rodhi adalah seorang anak yang berasal dari keluarga sederhana, namun karena didikan dari orang tuanya serta dukungan dengan lingkungan yang baik dan agamis, KH. Muhammad Syafiq Rodhi ini tumbuh menjadi anak yang cerdas dan memiliki kepribadian yang ramah dan santun.

Pendidikan tingkat dasar KH. Muhammad Syafiq Rodhi ditempuhnya yaitu pada SDN Bugih 3, Mts Al-maarif Singosari, pendidikan MA di Jobang dan beliau merupakan lulusan S1 sarjana Hukum. Perjuangan KH. Muhammad Syafiq Rodhi sebelum membentuk Majelis Riyadlul Jannah Madura beliau memulai pada tahun 2005 dengan membentuk albanjari dengan mengajak para pemuda sekitar rumahnya, yang pada awalnya memang belum ada grup albanjari di Madura.

“Sebelum Berdirinya Riyadlul Jannah di Madura saya membentuk sebuah grup albanjari pada tahun 2005, jadi dakwah awal memang belum ada grup albanjari di Madura, jadi saya bentuk albanjari pertama dimadura awalnya hanya masyarakat/ anak remaja di desa kowel yang saya ajak, pemuda-pemuda embongan, ada yang mantan narapidana terus berjalan sampai 2010, kebetulan pada tahun 2010 itu Gus Rohim menginginkan rj dibentuk di madura, dan diresmikan pada tahun 2012”¹²¹

KH. Muhammad Syafiq Rodhi, yang lebih akrab dipanggil Gus Syafiq dikenal hangat dengan siapapun. KH. Muhammad Syafiq Rodhi membentuk Majelis Riyadlul Jannah Madura pada tanggal 13 Mei 2012 yang ditandai dengan pemberian *ijazah* beberapa bacaan *dzikir ratib al-haddad*, *shalawat simth al-durar* yang dijadikan amalan rutin majlis ini oleh Gus Rochim kepada KH.Syafiq Rodhi selaku Khadim Majelis al-Maulid wa al-Ta‘lim Riyadlul Jannah Madura. Pemberian *ijazah* menandakan kebolehan mengamalkan bacaan-bacaan dzikir dan shalawat bagi jamaah majlis. Setelah pemberian *ijazah* ini, maka pada Malam Ahad, tanggal 16 Mei 2012, kegiatan rutin majlis dimulai dan tetap berlangsung hingga sekarang.

Tutur katanya tenang tapi penuh wibawa. Lewat pribadi yang terkesan tertutup ini ribuan jamaah dengan setia mengukui proses dakwah di setiap malam penyelenggaraan acara safari dakwah tersebut jamaah mendengarkan tausiyah dari KH. Muhammad Syafiq Rodhi untuk mendapatkan siraman rohani yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Demikian pula, dalam mensyiarkan shalawat melalui majlis ini, KH. Syafiq Rodhi mengedepankan silaturahmi sebagai bekal dakwah dengan mengunjungi kepada para kiai, tokoh masyarakat dan masyarakat umum.

¹²¹ Kh. Muhammad Syfiq Rodhi, pimpinan majlis taklim riyadlul jannah Madura, Wawancara langsung (Jum'at 26 April 2024, 18.30-20.00)

Kepada para kiai dan tokoh masyarakat, ia senantiasa meminta nasehat dan bimbingan untuk keberlangsungan majlis.

Dengan berbekal istiqamah dan silaturahmi, majlis yang dipimpin KH. Muhammad Syafiq Rodhi berkembang pesat dan diterima oleh semua kalangan. Hingga saat ini, majlis ini telah tersebar di empat Kabupaten di Madura.

B. Paparan Data

1. Metode dakwah KH. Muhammad Syafiq Rodhi dalam membina solidaritas jamaah di desa Kowel Pamekasan

Da'i merupakan subjek dalam kegiatan dakwah. Seorang da'i memiliki peranan yang dominan dalam menentukan keberhasilan dakwah.¹²² Maka dari itu seorang da'i harus benar-benar memiliki kemampuan yang baik dalam bidang dakwah Islam. Kemampuan seorang da'i dapat dilihat dari ilmu yang dimilikinya dan metode yang digunakan dalam berdakwah. Metode dakwah merupakan salah satu komponen utama dakwah yang penting diketahui bagi seorang da'i. Da'i yang baik akan mampu memilih metode yang menurutnya baik dan sesuai dengan kemampuannya dan sasaran mad'unya.¹²³

KH. Muhammad Syafiq Rodhi dalam menyampaikan dakwahnya di tengah masyarakat mengacu pada metode dakwah *bil-hikmah* dan *maui'zatul hasanah*. Dimana metode yang dilakukannya melalui ceramah dan nasihat-nasihat dalam setiap kajian rutinitasnya pada jamaah majlis taklim yang beliau pimpin. Selain itu, dari kedua metode dakwah yang beliau gunakan tersebut juga berperan penting

¹²² Sitti Masyitoh, "Metode Dakwah Habib Riqieq bin Husein Syihab pada Majlis Ta'lim Al-Ishlah Jakarta Pusat," *UIN Syarif Hidayatullah*, 2011, 42.

¹²³ Sitti Masyitoh, 42.

dalam membantu proses pendekatan kepada masyarakat Pamekasan yang menjadi Mad'unya, tidak hanya masyarakat kowel yang yang menjadi sasaran dakwah beliau namun masyarakat dari berbagai daerah yang turut ikut dalam setiap kajian yang beliau lakukan. Dimana seperti penuturan dari KH. Muhammad Syfiq Rodhi,

“Selama masyarakat dikampung masih bisa diajak berbicara secara baik, maka akan diajak dan dibimbing perlahan-lahan agar dapat melatih kebiasaan yang lebih mengarah pada jalan yang Allah ridhoi melalui metode *mau'izah hasanah*. Sedang mereka yang agak sulit untuk menerima ajakan, maka disitulah peran saya yang akan berupaya keras untuk terus mengajak mereka dengan metode *bil-hikmah* pada setiap kesempatan.”¹²⁴

Sedangkan untuk metode dakwah *mujadalah billati hiya ahsan* (diskusi), beliau tidak begitu suka dan hampir tidak pernah diterapkan pada saat aktivitas dakwah dalam bentuk ceramah. Karena menurut beliau.

“Ketika bermujadalah kedua pihak harus sama-sama memiliki *al-malakah* atau kemampuan dalam bidang keilmuan yang mampu atas permasalahan yang diskusikan, sehingga nanti bisa ditemukan titik penyelesaiannya. Jika tidak, tidak akan sampai ke titik penyelesaian dari masalah itu, dan itu yang banyak terjadi pada sekarang ini.”¹²⁵

Dari pemaparan KH. Muhammad Syafiq Rodhi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang biasa dilakukan KH. Muhammad Syafiq Rodhi kepada jamaahnya yaitu dengan *bil-hikmah* dan *mauizatul hasanah* yang dimana berperan penting dalam membantu pendekatan kepada masyarakat yang menjadi *mad'unya*. KH. Muhammad Syafiq Rodhi tidak begitu suka dengan metode diskusi karena menurut beliau ketika berdiskusi kedua pihak harus sama-sama memiliki kemampuan dalam bidang keilmuan.

¹²⁴ Kh. Muhammad Syfiq Rodhi, pimpinan majlis taklim riyadlul jannah Madura, Wawancara langsung (Jum'at 26 April 2024, 18.30-20.00)

¹²⁵ Kh. Muhammad Syfiq Rodhi, pimpinan majlis taklim riyadlul jannah Madura, Wawancara langsung (Jum'at 26 April 2024, 18.30-20.00)

Kesungguhan dan semangat yang berkobar sebagai pejuang Islam untuk meningkatkan agama Allah dalam bersakwah, membuat KH. Muhammad Syafiq Rodhi dapat bertahan dan tidak pernah putus asa. Setiap hal yang menjadi rintangan untuk berdakwah di tengah kondisi yang ada pada masyarakat. Dengan adanya hal tersebut, beliau semakin sering mengkaji dan membuat konsep dakwah sesuai dengan *mad'u*, seperti mengadakan pengajian rutin mingguan yang kemudian meningkat memberikan pengajian harian. Hal ini sesuai dengan pemaparan narasumber yang mengatakan:

“perjalanan saya berdakwah dimana diawali dengan mengajak pemuda sekitar di desa Kowel, remaja embongan, dengan melakukan syiar dari musholla ke musholla, dan dari masjid ke masjid. Awalnya hanya 33 orang yang hadir, namun seiringnya waktu dengan adanya kontribusi para pemuda dengan membuat konvoi untuk menarik pemuda-pemudi.”¹²⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perjalanan dakwah KH. Muhammad Syafiq Rodhi tidaklah mudah, awal perjalanan dakwah beliau dengan mengajak pemuda embongan dan syiar-syiar dari musholla ke musholla yang hanya 33 orang yang hadir.

Dalam ceramahnya KH. Muhammad Syafiq Rodhi juga memberikan materi yang ada kaitannya dengan aqidah, seperti memberikan hadist yang berkaitan dengan solidaritas, yaitu

“Wahai golongan orang muslim, hendaklah kalian bertaqwa kepada Allah dan hendaklah kalian menimbulkan rasa kasih sayang kepada saudara-saudara kalian, karena tidak ada pahala yang lebih cepat lagi sampainya didunia, kecuali silaturahmi”.¹²⁷

¹²⁶ Kh. Muhammad Syfiq Rodhi, pimpinan majlis taklim riyadlul jannah Madura, Wawancara langsung (Selasa, 07 April 2024, 09.00-10.30)

¹²⁷ Kh. Muhammad Syfiq Rodhi, pimpinan majlis taklim riyadlul jannah Madura, Observasi langsung (Sabtu, 27 April 2024, 18.00-22.00)

Dalam hadist tersebut beliau memberikan nasihat-nasihat yang baik agar seseorang dapat bertaqwa kepada Allah SW dengan bersilaturrehmi.

Dari segi akhlak pun beliau mengajarkan bahwa berakhlak yang baik bukan saja dengan saudara seiman, akan tetapi berakhlaklah kepada sesama manusia.

Ketika beliau diwawancara oleh penulis:

“Bahwa ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu tasawuf adalah ilmu fardhu’ain yang dimana diwajibkan kepada setiap muslim. Oleh karena itu, wajib untuk kita pelajari adalah ilmu yang penting-penting saja untuk kepentingan kehidupan kita didunia dan diakhirat yaitu antara ilmu tauhid (aqidah islamiyah), ilmu fiqh (syariat islamiyah) dan ilmu tasawuf (akhlak Islamiyah).”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan materi yang disampaikan oleh KH. Muhammad Syafiq Rodhi adalah ilmu tauhid, fiqh dan tasawuf. Hanya dalam hal ini KH. Muhammad Syafiq Rodhi hanya memberikan pengajaran mengenai aqidah dan akhlak saja.

KH. Muhammad Syafiq Rodhi sering memberikan cerita-cerita ataupun riwayat yang ada dalam kitab klasik sesuai dengan isi materi yang disampaikan dalam ceramahnya seperti yang diungkapkan beliau saat wawancara yaitu:

“saya biasanya memberikan cerita-cerita ataupun riwayat hadist yang berkenaan dengan satu materi, supaya masyarakat tidak bosan dengar ceramahnya. Kan banyak tuh kitab-kitab seperti *simtudduror*, al-kabaair, tanbihul ghofilin dan lain-lain.”¹²⁹

¹²⁸ Kh. Muhammad Syfiq Rodhi, pimpinan majlis taklim riyadlul jannah Madura, Wawancara langsung (Jum’at 26 April 2024, 18.30-20.00)

¹²⁹ Kh. Muhammad Syfiq Rodhi, pimpinan majlis taklim riyadlul jannah Madura, Wawancara langsung (Selasa, 07 April 2024, 09.00-10.30)

Gambar 4. 1

***Kitab simtudduror pegangan KH. Muhammad Syafiq Rodhi Dalam Kajian
Majlis***



Dalam metode ceramahnya, beliau memberikan pemahaman agama serta mendidik para mad'u dengan cara yang bijaksana (*bil-hikmah*), hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, dimana peneliti mendengarkan isi ceramah yang beliau sampaikan kepada para mad'u di rutinitas majlis taklim riyadlul jannah Madura, mengenai sikaturrehmi yaitu:

“Hadirin jama’ah majlis ta’lim Riyadlul Jannah Madura yang dirahmati Allah.. Allah SWT berfirman di surat Muhammad ayat 22-23

فهل عسيتم ان توليتم ان تفسدوا في الارض و تقطعوا ارحامكم. اولئك الذين لعنهم الله فاء صمهم واعى ابصارهم.

Artinya: *maka apabila kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?. Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan dituliskan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka (Muhammad 22-23)*

Kedua ayat tersebut berkaitan dengan salah satu perintah Allah SWT kepada manusia untuk menjaga silaturrahmi, baik kepada keluarga, tetangga, sahabat dan orang-orang sekitar kita. Ngerti Pak, Buk apa itu silaturrahmi? Silaturrahmi itu bisa diartikan sebagai hubungan kerluarga atau kerabat.

Jadi, kalau kita sudah punya sedikit jabatan atau kekuasaan baik dalam kerjaan atau harta benda jangan sok hebat. Fir’aun saja yang jadi raja mesir terus ngagul Allah langsung lepin dilaut bareng tentaranya. Alhamdulillah jamaah disini tidak ada yang begitu. Alhamdulillah. Oleh karena itu Rasulullah SAW mengingatkan melalui sabda beliau:

“Tidak ada satu kebaikan yang balasannya paling cepat dari pada silaturahmi, dan gak ada satu dosa yang lebih pantas Allah berikan hukumannya didunia dan juga diakhirat dari pada pelacuran dan memutus silaturahmi” (HR. Ahmad)

Dari cerita tadi, intinya silaturahmi amat sangat penting walaupun cuman dengan ngucapin salam. Karena Rasulullah SAW bersabda

صَلُّوا اِرْحَامَكُمْ وَلَوْ بِالسَّلَامِ (حَدِيثٌ حَسَنٌ)

“sambunglah hubungan kekeluargaan kalian walaupun dengan ucapan salam”

Karena dalam silaturahmi juga banyak kebaikan yang bisa kita dapat, diantaranya Allah ridho dengan kita, termasuk amal yang bikin bahagia orang lain, didoakan malaikat karena mereka ikut senang, menambah keberkahan dalam rizqi dan umur serta macam-macam kebaikan lainnya. Oleh sebab itu, mari pak/buk hangan males-males buat nyambung silaturahmi, dan mudah-mudahan kita semua Allah jadikan hambanya yang selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta selalu bersabar dan bersyukur atas setiap keadaan & permasalahan hidup”¹³⁰

Pada teks ceramah diatas, nampak jelas metode *bil-hikmah* yang KH.

Muhammad Syafiq Rodhi gunakan dalam memberikan sebuah ceramah yang berupa ajakan untuk selalu menjaga silaturahmi dan peringatan bagi yang memutusnya.

Gambar 4. 2

Kh. Muhammad Syfiq Rodhi Memberikan Ceramah Kepada Jamaah



¹³⁰ Kh. Muhammad Syfiq Rodhi, pimpinan majlis taklim riyadlul jannah Madura, Observasi langsung (Sabtu, 27 April 2024, 18.00-22.00)

Ilu tauhid (aqidah) dan ilu tasawuf (akhlak) yang diajarkan KH. Muhammad Syafiq Rodhi memberikan efek yang positif kepada para mad'u yang telah mengikuti pengajian rutin majlis riyadlul jannah Madura. Karena sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pengurus majlis tersebut untuk meningkatkan kerukunan dan membina solidaritas antar sesama jamaah. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Rahman selaku jamaah pengajian KH. Muhammad Syafiq Rodhi mengatakan:

“Kalau untuk saya pribadi ya, jika berbicara soal agama, memang saya bukan lulusan atau keluaran pesantren atau sekolah agama. Jadi pengaruh sekali karena dengan adanya KH. Muhammad Syafiq Rodhi yang mengajarkan aqidah (tauhid) dan akhlak (tasawuf), sangat berkaitan dengan kehidupan saya sehari-hari, selain itu juga kan hampir semua jamaah disini latar belakangnya hanya masyarakat awam yang bukan dari lulusan sekolah agama (pesantren)”¹³¹

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa materi yang diberikan KH. Muhammad Syafiq Rodhi dalam setiap pengajiannya sesuai dengan jamaah yang mengikuti pengajiannya, karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada setiap ceramahnya dalam menghadapi mad'u beliau memberikan nasihat kepada para mad'u dengan cara yang baik, dengan bahasa yang baik, dan memberikan petunjuk kepada jalan yang baik (metode *mau'izah hasanah* atau nasihat-nasihat yang baik). Sehingga para mad'u menerima secara baik apa yang disampaikan oleh KH. Muhammad Syafiq Rodhi. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara dengan Bapak Rahman selaku jamaah pengajian KH. Muhammad Syafiq Rodhi:

¹³¹ Rahman, anggota Satgas Riyadul Jannah Madura, Wawancara Langsung (Sabtu, 20 April 2024, 21.00-22.00)

“Kalau untuk saya pribadi sangat berpengaruh, dimana yang sudah saya katakan tadi karena saya memang dasarnya kurang tau kalau soal agama, karena saya bukan lulusan dari pesantren atau sekolah agama”¹³²

Dari hasil wawancara dan pengamatan penulis, terlihat bahwa metode ceramah yang KH. Muhammad Syafiq Rodhi berikan dengan menggunakan metode *mauizah hasanah* (nasihat-nasihat yang baik) dapat diterima oleh mad'u karena dengan ucapan-ucapan yang baik akan bisa bermanfaat bagi para jamaah dengan argumen yang beliau miliki dapat memberikan kepuasan kepada para mad'u.

Selain itu KH. Muhammad Syafiq Rodhi juga sering memberikan cerita-cerita ataupun riwayat yang ada dalam kitab-kitab klasik sesuai dengan isi materi yang disampaikan dalam ceramahnya. Dimana seperti yang diungkapkan beliau saat wawancara:

“iya, saya biasanya memberikan cerita-cerita ataupun riwayat hadist yang berkenan dengan satu materi, supaya masyarakat tidak bosan dengan ceramah yang saya berikan. Kan banyak tuh di kitab-kitab seperti *al-kabaair*, *tanbilul ghofiliin* dan lain-lain. Malahan saya juga kadang-kadang melakukan tanya jawab agar tidak terkesan kaku”¹³³

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa KH. Muhammad Syafiq Rodhi juga menisisipkan tanya jawab agar tidak terkesan kaku dan menggurui. Bahkan beliau sering melakukan saat berbincang-bincang dengan masyarakat. Hal ini membuatnya lebih mengerti tentang sejauh mana pemahaman jamaah (*mad'u*) setelah mendengarkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan setelah mendengarkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman mereka, dan juga para *mad'u* dapat bertanya secara langsung akan permasalahan keagamaan yang masih kurang faham.

¹³² Raman, anggota Satgas Riyadul Jannah Madura, Wawancara Langsung (Sabtu, 20 April 2024, 21.00-22.00)

¹³³ Kh. Muhammad Syafiq Rodhi, pimpinan majlis taklim riyadul jannah Madura, Wawancara langsung (Jum'at 26 April 2024, 18.30-20.00)

2. Analisis Bentuk-bentuk solidaritas jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi

Sebuah kerukunan tidak timbul secara alami dalam setiap individu, rasa solidaritas dibangun dengan adanya sebuah usaha yang dilakukan oleh setiap individu, usaha tersebut timbul dengan menciptakan sebuah sikap yang dapat menciptakan rasa solidaritas dan kerukunan yang dapat memberikan dampak positif tidak hanya diri sendiri, tetapi bagi semua masyarakat yang dapat menciptakan solidaritas dan kerukunan tersebut.¹³⁴

Ajaran yang selalu di sampaikan KH. Muhammad Syafiq Rodhi dalam dakwahnya adalah memberikan pemahaman mengenai *khuruj* dalam jamaah bukan *khuruj* yang mengarah pada aspek jihad perang, melainkan lebih pada pengorbanan dan pengabdian diri dalam berdakwah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh KH. Muhammad Syafiq Rodhi, beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan jamaah RJ untuk memperbaiki diri dan mengajak orang lain untuk memperbaiki diri dengan cara *khuruj* atau keluar selama beberapa hari. Dalam kegiatan *khuruj*. Dalam kegiatan khuruj ini kami berkorban harta, jiwa dan waktu, tetapi apa yang dilakukan jamaah RJ ini sebenarnya tidak seberapa dibandingkan dengan perjuangan Rasulullah dan para sahabat zaman dahulu, sampai rela berkorban nyawa untuk menyebarkan agama Allah. Oleh karena itu tidak semua orang diberikan kelapangan untuk keluar dijalan Allah”¹³⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari KH. Muhammad Syafiq Rodhi membentuk Majelis Taklim Riyadlul Jannah Madura antara lain untuk memperbaiki diri dengan cara *khuruj* yaitu dengan keluar selama beberapa hari. Hal

¹³⁴ Choirul Roziqin, “Metode Dakwah Ustadz Suhro Suhaemi di Mushalla AnNabawi Hotel Menara Peninsula Jakarta Barat dalam Meningkatkan Kerukunan antar Karyawan,” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2013, 57.

¹³⁵ Kh. Muhammad Syfiq Rodhi, pimpinan majlis taklim riyadlul jannah Madura, Wawancara langsung (Jum’at 26 April 2024, 18.30-20.00)

ini sesuai dengan visi dan misi KH. Muhammad Syafiq Rodhi dalam membentuk Majelis Riyadlul Jannah Madura yang menyatakan bahwa:

“Visi dan misi saya dalam membentuk sebuah majlis yaitu dengan memasyarakatkan sholawat di Madura untuk mempersatukan umat dengan mengharap ridhi Allah SWT, serta syafaat Rasulullah SAW. Mempererat ikatan silaturrahim, mempererat ikatan ukhwah Islamiyah dan merangkul seluruh lapisan masyarakat, menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan”¹³⁶

Komunitas jamaah RJ yang dipimpin oleh KH. Muhammad Syafiq Rodhi merupakan sebuah kelompok sosial yang mempunyai visi dan misi yang sama yaitu menyampaikan dan mengembangkan dakwah ajaran Islam kepada manusia. Berikut merupakan penuturan dari jamaah:

“Saya sudah mengikuti jamaah sekitar 5 tahunan, banyak suka dan banyak juga dukanya namun semua itu menjadi pembelajaran yang dapat kami lewati karena saling memotivasi itu kelebihanannya kalau pada saat ikut majlis dengan para jamaah yang lain, karena tujuan kami adalah bagaimana mendakwahkan iman ditengah-tengah masyarakat”¹³⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat mengidentifikasi terjalannya sebuah ikatan solidaritas sosial yang erat bagi komunitas jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi, karena dilandasi dengan sebuah faktor pengikat berupa persamaan dalam keyakinan dan kepercayaan, dan adanya kesadaran kolektif akan kesamaan tujuan yang mereka perjuangkan.

Faktor pengikat rasa solidaritas masyarakat/kelompok yang lain misalnya kesamaan profesi/pekerjaan, tujuan ekonomi, bahasa, letak geografis ataupun faktor lain, tapi dengan adanya kesamaan tujuan dan kesamaan dalam pemahaman keyakinan ini tampak lebih berpengaruh dalam membangun solidaritas sosial

¹³⁶ Kh. Muhammad Syafiq Rodhi, pimpinan majlis taklim riyadlul jannah Madura, Wawancara langsung (Jum'at 26 April 2024, 18.30-20.00)

¹³⁷ Lailatul Hasanah, jamaah Kh. Muhammad Syafiq Rodhi, Wawancara langsung (Minggu, 28 April 2024, 08.30-10.30)

kelompok pada jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi. Seperti yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Dengan beragama benar-benar dapat mempersatukan kami, walaupun kami semua jamaah ini dari kalangan yang berbeda-beda namun kami tetap merasa bersaudara karena tujuan kami sama yaitu untuk mengajak ke jalan Allah SWT agar kita dapat sama-sama selamat dunia akhirat, kami selalu jalan berkelompok karena dengan berkelompok kita bisa saling menguatkan, kami berupaya untuk bersemangat mengambil bagian di jalan Allah yang akan menjadikan kita benar-benar bersaudara”.¹³⁸

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kesadaran kolektif telah melahirkan solidaritas sosial berupa semangat kebersamaan, persamaan senasib seperjuangan, persatuan dan persaudaraan, semangat kerjasama dalam mencapai dan memperjuangkan tujuan dikalangan anggota jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi.

Jamaah Kh. Muhammad Syfiq Rodhi. Memiliki pola perilaku yang senang berkumpul dan membentuk kelompok. Berkumpulnya jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi terlihat dalam beberapa hal antara lain yang pertama jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi bermajlis untuk tujuan belajar mengajar, kedua untuk tujuan bermusyawarah membahas strategi kegiatan dakwah yakni dengan mendatangi kampung-kampung atau daerah-daerah lain dengan bersilaturahmi kepada sesama saudara umat muslim. Berikut kutipan dari wawancara dengan KH. Muhammad Syafiq Rodhi:

“selain ada kajian setiap rutin malam ahad, saya setiap harinya juga memberikan kajian dari desa kedesa di mana saya membentuk cabang seperti korwil ditingkat kecamatan, terus korkab setiap kabupaten, dan korkel (kelurahan). Jadi ada kegiatan setiap malam yang dimana bertujuan

¹³⁸ Lailatul Hasanah, jamaah Kh. Muhammad Syfiq Rodhi, Wawancara langsung (Minggu, 28 April 2024, 08.30-10.30)

untuk mensolidkan manyatukan masyarakat. Tujuan dengan barokah shlawat setiap desa jauh dari marabahaya”¹³⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pola perilaku jamaah yang senang berkumpul dengan membentuk kajian diberbagai daerah kiranya dimaknai bukan hanya sebatas pada kegiatan rutin jamaah untuk belajar mengajar dan membahas dakwah tetapi juga menjadikan keakraban dan kebersamaan diantara jamaah dan mempererat rasa solidaritas.

Solidaritas sosial pada jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi di desa Kowel Pamekasan dapat dilihat dari tingkat kebersamaan mereka yang tinggi, kebersamaan yang dibangun atas dasar persamaan kepercayaan dan menganut keyakinan beragama sehingga melahirkan rasa persaudaraan yang mempersatukan pola perilaku. Berikut yang disampaikan informan saat di wawancara:

“Kalau lagi bermusyawarah sejumlah anggota jamaah berkumpul di markas, dan ketika ada majlis atau Korda setiap daerah kami yang tidak saling mengenal awalnya atau ada jamaah yang baru meskipun kami tidak saling mengenal tapi kami tetap akrab dan merasa sangat nyaman”¹⁴⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan makna solidaritas sosial dikalangan jamaah dapat dilihat dari proses interaksi atau hubungan sosial dalam aktivitas keseharian mereka, dimana semakin banyak interaksi kepada orang-orang semakin banyak kemungkinan aktivitas-aktivitas dan *sentiment* yang dapat ditularkan kepada orang lain.

Perilaku jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi yang senang berkumpul yang bukan hanya sebatas pada kegiatan rutin jamaah untuk belajar mengajar dan membahas dakwah tetapi juga adalah menjadi tempat untuk berbagi akan

¹³⁹ Kh. Muhammad Syafiq Rodhi, pimpinan majlis taklim riyadlul jannah Madura, Wawancara langsung (Selasa, 07 April 2024, 09.00-10.30)

¹⁴⁰ Rahman, anggota Satgas Riyadul Jannah Madura, Wawancara Langsung (Sabtu, 20 April 2024, 21.00-22.00)

pengalaman-pengalaman hidup sehingga menghasilkan ikatan emosional yang hal ini menjadikan keakraban dan kebersamaan diantara jamaahpun semakin mesra dan mempererat rasa solidaritas sosial. Hal ini seperti yang diungkapkan informan yaitu:

“Malam sebelum ada majlis atau pertemuan kita keluar *khuruj* maka diadakanlah pertemuan kebalikan untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya perubahan rencana dari rencana sebelumnya karena alasan-alasan tertentu jika ada perubahan maka diatur ulang, jika tidak maka akan dilanjutkan rencana sebelumnya, tapi biasanya cuma ada penambahan anggota yang ingin ikut pergi kerumah-kerumah masyarakat untuk bersilaturahmi”¹⁴¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi senang berkumpul bukan hanya sebatas pada kegiatan rutin jamaah untuk belajar mengajar dan membahas dakwah tetapi juga adalah menjadi tempat untuk berbagi akan pengalaman-pengalaman hidup yang menjadikan keakraban dan kebersamaan diantara jamaah dan mempererat rasa solidaritas sosial.

Dalam kelompok-kelompok sekunder seperti organisasi diantara anggota-anggotanya bersifat direncanakan secara rasional yang dibangun atas dasar kepentingan tertentu sedangkan pada kelompok primer semisal keluarga kerjasama tercipta secara spontanitas yang biasa disebut dengan istilah tolong-menolong. Seperti halnya pada jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi yang menonjol dari keberadaan jamaah adalah perilaku kerjasama. KH. Muhammad Syafiq Rodhi juga membentuk sebuah divisi khusus dalam kegiatan sosial yaitu PHRJ (pemuda harapan riyadul jannah). Sebagaimana yang dipaparkan oleh KH. Muhammad Syafiq Rodhi sebagai berikut:

“untuk memudahkan dalam kegiatan sosial saya membentuk sebuah divisi khusus dalam kegiatan sosial yang saya lakukan dengan membentuk PHRJ

¹⁴¹ Rahman, anggota Satgas Riyadul Jannah Madura, Wawancara Langsung (Sabtu, 20 April 2024, 21.00-22.00)

ini yang dimana nantinya mereka yang membantu masyarakat dalam kegiatan sosial seperti membantu warga yang terkena musibah, khitanan gratis dan lain-lain”.¹⁴²

Hal ini juga sesuai dengan penuturan Lailatul Hasanah dengan pengalamannya dalam kegiatan PHRJ tersebut:

“Kami bekerjasama dalam banyak hal dalam kegiatan dan urusan-urusan dunia. Saling membantu kami lakukan kepada jamaah dan masyarakat yang memerlukan bantuan dari itu kami mempraktikan apa yang Kh. Muhammad Syfiq Rodhi sampaikan kepada kami dengan saling menolong sesama saudaranya dan hanya mengharap balasan dari Allah SWT”¹⁴³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa selain tolong menolong yang dilakukan dengan memberi bantuan materil maka tolong-menolong juga dapat dilakukan secara non materil semisal memberikan bantuan ide-ide dan pencerahan yang dapat memberi pengaruh dan manfaat pada seseorang.

Gambar 4. 3

Bentuk Kegiatan Sosial Dalam Meningkatkan Solidaritas



Kerjasama dalam bentuknya saling memberi bantuan dengan komunitas jamaah tak sebatas dalam urusan berdakwah saja. Saling memberi pertolongan dapat

¹⁴² Kh. Muhammad Syfiq Rodhi, pimpinan majlis taklim riyadlul jannah Madura, Wawancara langsung (Selasa, 07 April 2024, 09.00-10.30)

¹⁴³ Lailatul Hasanah, jamaah Kh. Muhammad Syfiq Rodhi, Wawancara langsung (Minggu, 28 April 2024, 08.30-10.30)

pula menyangkut keperluan pemenuhan hajat kebutuhan kehidupan dunia. Berikut pemaparan dari informan:

“Suatu ketika keluarga yang saya tinggalkan di rumah karena saya lagi *khuruj* disuatu daerah, saat itu tiba-tiba keluarga saya membutuhkan dana karena saya ada kepentingan keluarga yang sangat mendesak terkait masalah ekonomi lalu teman-teman jamaah membantu keluarga saya untuk menyelesaikan masalah itu”.¹⁴⁴

Pada lingkungan masyarakat sekitar, kehadiran kelompok jamaah KH.

Muhammad Syafiq Rodhi juga memberikan banyak manfaat dalam hal tolong menolong. Penurunan dari salah satu warga desa kowel Pamekasan yang tinggal sekitar lingkungan markas majlis menuturkan:

“Jamaah RJ juga disini rajin ikut membantu kalau ada warga yang kena musibah atau ada warga yang butuh bantuan berupa tenaga”.¹⁴⁵

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi berupa kegiatan kerjasama, tolong-menolong atau pun gotong-royong berpengaruh terhadap solidaritas sosial pada jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi di desa Kowel Pamekasan.

Empati merupakan sikap yang merasakan diri dalam keadaan orang lain dalam bentuknya berwujud kepedulian untuk orang lain, kepedulian kepada kepentingan bersama.¹⁴⁶ Selain dimaknai dengan semangat persaudaraan, solidaritas bagi jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi dimaknai pula seperti sikap empati, dimana sesuai penuturan dari jamaah yaitu:

¹⁴⁴ Rahman, anggota Satgas Riyadul Jannah Madura, Wawancara Langsung (Sabtu, 20 April 2024, 21.00-22.00)

¹⁴⁵ Rahman, anggota Satgas Riyadul Jannah Madura, Wawancara Langsung (Sabtu, 20 April 2024, 21.00-22.00)

¹⁴⁶ Pasmudir, “Solidaritas Sosial Kelompok Keagamaan (Studi Kasus Pada Komunitas Jamaah Tabligh Masjid Jami’ Kerung-Kerung Kota Makassar)” (Universitas Hasanuddin Makassar, t.t.), 92.

“Sebagai bagian dalam masyarakat maka kebersamaan, dan rasa empati itu adalah kekuatan untuk mencapai tujuan dakwah, dengan toleransi dan rasa empati solidaritas dapat tetap terpelihara”¹⁴⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa empati ialah rasa sikap yang merasakan diri dalam keadaan orang lain dalam bentuk kepedulian kepada orang lain.

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan memaparkan sesuai dengan yang diperoleh dilapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan antara lain sebagai berikut:

1. Metode dakwah KH. Muhammad Syafiq Rodhi

Temuan tentang metode dakwah KH. Muhammad Syafiq Rodhi dalam membina solidaritas jamaah di desa Kowel Pamekasan dari hasil wawancara yang diperoleh yakni:

- a. Dalam meningkatkan solidaritas jamaah di Desa Kowel Pamekasan metode dakwah yang digunakan KH. Muhammad Syafiq Rodhi adalah metode *bil-hikmah* seperti ceramah , *bil-hal* dan *bil-qalam*.
- b. Ceramah yang disampaikan KH. Muhammad Syafiq Rodhi dengan melalui lisan telah terbukti dengan semakin bertambahnya jamaah Majelis Riyadlul Jannah Madura yang dipimpin oleh KH. Muhammad Syafiq Rodhi.

¹⁴⁷ Lailatul Hasanah, jamaah Kh. Muhammad Syfiq Rodhi, Wawancara langsung (Minggu, 28 April 2024, 08.30-10.30)

- c. *Bil hal* yang dilakukan dengan membantu orang-orang yang lemah atau masyarakat yang tidak mampu, memberikan shadaqoh kepada fakir miskin dan duafa, menjenguk jamaah yang sakit dan membantu korban bencana alam.
- d. KH. Muhammad Syafiq Rodhi membuat karangan kitab *simtuddoror* sebagai pegangan beliau dan jamaahnya setiap melakukan majlis dan kajian.

2. Bentuk solidaritas jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi

Temuan penelitian dari hasil wawancara yang diperoleh pada saat penelitian sebagai berikut:

- a. Solidaritas sosial yang terbangun dalam jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi di desa Kowel Pamekasan terlihat dari kesadaran kolektif yang melekat yang dilandasi oleh norma agama dan nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Solidaritas sosial sebagai rasa kebersamaan bagi KH. Muhammad Syafiq Rodhi di desa Kowel Pamekasan yang bermakna sebagai semangat persaudaraan, kesediaan berkorban, dan rasa empati.
- c. KH. Muhammad Syafiq Rodhi Membentuk divisi khusus yaitu Pemuda Harapan Riyadlul Jannah (PHRJ) yang dimana kelompok dalam kegiatan sosial.

D. Pembahasan

1. Metode dakwah KH. Muhammad Syfiq Rodhi

Da'i merupakan subyek dalam kegiatan berdakwah. Da'i memiliki peranan yang dominan dalam menentukan keberhasilan dakwah.¹⁴⁸ Maka dari itu seorang da'i harus benar-benar memiliki kemampuan yang baik dalam bidang dakwah Islam. Kemampuan seorang da'i dapat dilihat dari ilmu yang dimilikinya dan metode yang digunakannya dalam berdakwah.¹⁴⁹ Metode dakwah merupakan salah satu komponen utama dakwah yang penting diketahui seorang da'i.¹⁵⁰ Da'i yang baik akan mampu memilih metode yang menurutnya baik dan sesuai dengan kemampuannya dan sasaran mad'unya.

Setelah penulis mengadakan peneliti mengenai metode yang digunakan oleh KH. Muhammad Syafiq Rodhi, penulis dapat menyimpulkan ada beberapa metode yang beliau gunakan dalam dakwahnya yang dianggap mudah dicerna oleh para Mad'u untuk membina solidaritas jamaah. Dimana berdasarkan Al-Qur'an surat an-Nahl/16:125 berikut:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن قل ان ربك هو اعلم بمن ضل

عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

¹⁴⁸ Sitti Masyitoh, "Metode Dakwah Habib Riqieq bin Husein Syihab pada Majelis Ta'lim Al-Ishlah Jakarta Pusat," 42.

¹⁴⁹ Sitti Masyitoh, 42.

¹⁵⁰ Sitti Masyitoh, 22.

tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl:125)

Dalam menyampaikan dakwahnya KH. Muhammad Syafiq Rodhi selalu berusaha menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Selain itu dalam penyampaian dakwah yang dilakukan dengan pendekatan dengan *mad'unya*. Hal ini berarti KH. Muhammad Syafiq Rodhi memiliki metode *bil hikmah* dalam menyampaikan dakwahnya. Menurut bahasa komunikasi *hikmah* itu menyangkut situasi total yang mempengaruhi sikap komunikasi.¹⁵¹ Dengan kata lain *bil-hikmah* adalah salah satu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif.

Adapun metode dakwah KH. Muhammad Syafiq Rodhi yang direalisasikan dan dikembangkan dalam Majelis Taklim Riyadlul Jannah Madura yaitu metode *bil-hikmah*. Metode hikmah artinya dengan dalil atau hujjah yang nyata atau jelas sehingga menampakkan kebenaran dan menghilangkan kesamaran. Sebagai metode dakwah *al-hikmah* diartikan bijaksana akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama dan Allah SWT.¹⁵² Dalam melakukan dakwahnya KH. Muhammad Syafiq Rodhi menggunakan metode *bil-hikmah* agar pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Muhammad Syafiq Rodhi dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Oleh karena itu KH. Muhammad Syafiq Rodhi menggunakan metode dakwah pada jamaah Majelis Ta'lim Riyadlul Jannah Madura dengan berbentuk ceramah agama melalui metode *bil hikmah*.

¹⁵¹ Sitti Masyitoh, 42.

¹⁵² Sitti Masyitoh, 44.

Adapun bentuk dari metode *bil-hikah* yang digunakan KH. Muhammad Syafiq Rodhi dalam berdakwah antara lain:

a. Metode ceramah (*bil-lisan*)

Metode ceramah adalah metode dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan atau ucapan dan dapat dilakukan dengan ceramah, ceramah merupakan teknik yang banyak digunakan oleh seorang da'i untuk berdakwah.¹⁵³ Menurut KH. Muhammad Syafiq Rodhi, metode ceramah merupakan sebuah metode yang paling mudah untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah demi menunjukkan kepada mad'u menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.¹⁵⁴

Selain itu, metode ceramah sangat tepat digunakan oleh KH. Muhammad Syafiq Rodhi karena mad'u yang beliau hadapi merupakan sebuah kelompok jamaah majlis taklim, karena dengan metode ini KH. Muhammad Syafiq Rodhi berdakwah kepada mad'u sekaligus, artinya ketika KH. Muhammad Syafiq Rodhi menyampaikan pesan dakwah, beliau tidak hanya memberikan pemahaman agama kepada satu orang saja, melainkan secara serempak.

Dalam metode ceramahnya, beliau memberikan pemahaman agama serta mendidik para mad'u dengan cara yang bijaksana (*bil-hikmah*). Selain menggunakan dakwah *bil-lisan*, KH. Muhammad Syafiq Rodhi berdakwah dengan salah satu media dakwah yakni dengan media audio visual dengan merekam dakwah setiap ada kegiatan masjid dengan melakukan penayangan langsung di Youtube.

¹⁵³ Choirul Roziqin, "Metode Dakwah Ustadz Suhro Suhaemi di Mushalla AnNabawi Hotel Menara Peninsula Jakarta Barat dalam Meningkatkan Kerukunan antar Karyawan," 43.

¹⁵⁴ Choirul Roziqin, 43.

KH. Muhammad Syafiq Rodhi dalam menyampaikan materi ceramah dalam majlis Riyadlul Jannah yaitu setiap malam ahad ba'da maghrib sampai selesai, majlis taklim ditutup minimal jam 10 malam, sebelum majlis taklim dimulai dibuka dengan sholawat hadroh atau albanjari setelah itu dilanjutkan pembacaan dzikir. Ba;da isya baru dimulai taklim inti yang diajarkan oleh KH. Muhammad Syafiq Rodhi dengan kitab simtudduror. Taklim selesai minimal jam 10 malam.

Gambar 4. 4

KH. Muhammad Syafiq Rodhi memberikan ceramah kepada jamaah



KH. Muhammad Syafiq Rodhi mempunyai ciri khas ketika beliau ceramah. Selain menggunakan logika dalam pembahasan ceramah, beliau juga mempunyai gaya bahasa yang lemah lembut dan sejuk dalam ceramah. Dengan sedikit humor yang mendidik sehingga jamaah yang mendengarkan mudah dipahami dan tidak merasa jenuh serta tidak monoton. Selain itu, KH. Muhammad Syafiq Rodhi sangat tegas dalam ceramah sehingga para *mad'u* yang mendengarkan menjadi lebih semangat dan tidak mengantuk.

Dengan menerapkan metode seperti ini banyak sekali membawa hasil yang diinginkan para da'i, hal ini terbukti dengan bertambah banyak murid atau jamaah. Dengan metode *bil-lisan* atau ceramah suatu metode yang sangat baik dalam berdakwah karena menurut beliau cara ini dapat dilakukan oleh da'i untuk melakukan dakwah secara tahap muka langsung dengan para jamaah.

Pada majlis riyadlul jannah Madura pimpinan KH. Muhammad Syafiq Rodhi senantiasa dipenuhi dengan pembacaan kitab-kitab yang bermanfaat dan perbincangan mengenai keagamaan, solidaritas antar jamaah, sehingga jamaah tidak akan berbicara perkara yang mengakibatkan berbuat dosa seperti gibah, *namimah*, atau berbicara omong kosong yang tidak ada hasilnya dan tidak bermanfaat sama sekali. Apa yang dituturkan hanya dzikir, diskusi tentang agama, bershalawat dan nasihat untuk para jamaah.

Dalam berdakwah teknik yang digunakan KH. Muhammad Syafiq Rodhi adalah dengan memberikan sindiran halus melalui sebuah nasihat-nasihat dan ajakan, dengan berdasarkan pada metode *bil-hikmah* dan *mauizhatul hasanah*, beliau juga memberikan contoh tingkah laku menyimpang yang diambil dari kebiasaan yang ada paada masyarakat sebagai perumpaan dalam dakwahnya.

Dengan pengetahuan dan teknik berdakwah yang beliau miliki, KH. Muhammad Syafiq Rodhi secara perlahan dan terus menerus melakukan pendekatan kepada masyarakat setempat, dan hal itu memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk dapat merubah perilaku negatif masyarakat yang sudah melekat menjadi positif.

b. Metode *bil-hal*

Metode dakwah *bil-hal* merupakan metode yang da'i lakukan dengan melalui perbuatan dan perilaku nyata yang dilakukan secara langsung.¹⁵⁵ Seorang da'i harus mampu menjadi contoh yang nyata bagi mad'u dalam bertindak merupakan suatu bentuk nyata dari metode *bil-hal* yang harusnya tidak boleh ditinggalkan bagi seorang da'i. Dengan cara amalan yang nyata yang dilihat langsung oleh mad'unya, seorang da'i tidak harus berbicara banyak karena pengalaman jauh efektif dari sekedar berbicara tanpa pengalaman.¹⁵⁶

KH. Muhammad Syafiq Rodhi dalam menjalankan dakwah selalu berusaha memberikan contoh kepada para jamaahnya baik dalam hal perkataan maupun perbuatan dan pengalaman-pengalaman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. KH. Muhammad Syafiq Rodhi memiliki semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat dalam hal keagamaan serta berjiwa sosial yang tinggi. Hal tersebut tercermin dalam sikap beliau yang melayani segala urusan umat dengan penuh keadilan tanpa membedakan kedudukan, status dan profesi seseorang,

KH. Muhammad Syafiq Rodhi juga mengajar mengaji kepada anak-anak wagra sekitar setiap harinya setelah sholat maghrib, mendirikan koperasi keperluan majlis dan lain-lain. Selain itu KH. Muhammad Syafiq Rodhi memberikan santunan kepada fakir miskin, yaitu kaum dhuafa dan yatim piatu, dan ada program sunatan gratis. KH. Muhammad Syafiq Rodhi juga membantu kemanusiaan di Palestina dan membantu warga korban bencana dengan menugaskan para jamaahnya untuk membagikan sembako dan gotong royong

¹⁵⁵ Ki Moesa A. Machfoeld, *Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah dan Penerapannya* (Jakarta: Bulan Bintang, t.t.), 109.

¹⁵⁶ Sitti Masyitoh, "Metode Dakwah Habib Riqieq bin Husein Syihab pada Majelis Ta'lim Al-Ishlah Jakarta Pusat," 48.

membantu korban bencana. Ciri khas berpakaian yang sangat melekat dengan KH. Muhammad Syafiq Rodhi yaitu seperti sarung, gamis putih, serta selalu menggunakan minyak wangi yang dipakai saat sholat.

Gambar 4. 5

KH. Muhammad Syafiq Rodhi Mengajar Anak-anak mengaji



c. Dakwah *Bil-Qalam*

Dakwah *bil-qalam* merupakan dakwah dengan menggunakan media tulisan.¹⁵⁷ Dakwah *bil qalam* adalah bentuk dakwah yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. Dakwah dalam bentuk tulisan yang dilakukan oleh Rasulullah adalah dengan mengirim surat yang berisi tentang seruan atau panggilan untuk menganut agama Islam kepada raja-raja dan kepala pemerintahan dari negara yang bertetangga dengan negara Arab.¹⁵⁸

Dakwah *bil-qalam* yang dilakukan oleh KH. Muhammad Syafiq Rodhi adalah dengan karangan kitab simtudduror yang terdapat syair-syair Islami seperti kosidah dan sholawat-sholawat, kisah-kisah Nabi, para wali yang berjuang di jalan Allah.

¹⁵⁷ Ki Moesa A. Machfoeld, *Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, 112.

¹⁵⁸ Sitti Masyitoh, "Metode Dakwah Habib Riqieq bin Husein Syihab pada Majelis Ta'lim Al-Ishlah Jakarta Pusat," 49.

2. Analisis bentuk solidaritas jamaah Kh. Muhammad Syfiq Rodhi

Dalam kelompok-kelompok sekunder seperti organisasi diantara anggota-anggotanya bersifat direncanakan secara rasional yang dibangun atas dasar kepentingan tertentu sedangkan pada kelompok primer semisal keluarga kerjasama tercipta secara spontanitas yang biasa disebut dengan istilah tolong-menolong.¹⁵⁹ Kerjasama yang demikian dapat menciptakan hubungan timbal balik dan saling ketergantungan antara sesama anggota jamaah yang memperkuat ikatan emosional diantara mereka. Dari hal tersebut juga yang kemudian menjadikan rasa dan tingkat solidaritas sosial mereka semakin tinggi.¹⁶⁰

Kelompok merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dengan melalui kelompok kehidupan manusia menjadi bermakna, dimana dapat menghayati norma-norma kebudayaan, menganut dan mengembangkan nilai-nilai sosial, memiliki tujuan hidup, perasaan senasip dan lain-lain.¹⁶¹ Didalam kelompok sosial setiap manusia yang menjadi anggotanya senantiasa berhubungan dan saling mempengaruhi sehingga menimbulkan kesadaran setiap anggota bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya.¹⁶²

Dalam kehidupan, wujud nyata solidaritas akan melahirkan pengalaman emosional yang akan memperkuat hubungan antar mereka. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pengalaman emosional adalah hasil dari kesadaran individu dalam berinteraksi diantara sesama anggota kelompok yang melibatkan unsur emosi dan

¹⁵⁹ Pasmudir, "Solidaritas Sosial Kelompok Keagamaan (Studi Kasus Pada Komunitas Jamaah Tabligh Masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makasar)," 85.

¹⁶⁰ Pasmudir, 85.

¹⁶¹ Pasmudir, 73.

¹⁶² Pasmudir, 73.

perasaan.¹⁶³ Pada saat unsur perasaan seseorang memainkan perannya, maka saat itu pula solidaritas sosial hadir dalam interaksinya berupa unsur perasaan dan sepenanggungan.

Terjalannya sebuah ikatan solidaritas sosial yang erat bagi jamaah karena dilandasi dengan sebuah faktor pengikat berupa persamaan dalam kepercayaan dan keyakinan, serta dengan adanya kesadaran kolektif akan kesamaan tujuan yang mereka perjuangkan.¹⁶⁴ Meskipun demikian faktanya ada juga faktor pengikat rasa solidaritas yang lain misalnya kesamaan profesi, tujuan ekonomi, persamaan suku atau etnis, bahasa dan letak geografis dan lain-lain. Namun bahwa kesamaan tujuan dan kesamaan dalam pemahaman keyakinan ini tampak lebih berpengaruh dalam membangun solidaritas sosial dalam jamaah.¹⁶⁵

Oleh karena itu kesadaran kolektif tersebut telah melahirkan solidaritas sosial berupa semangat kebersamaan, perasaan senasib sepenanggungan, persatuan dan persaudaraan, semangat kerjasama dalam mencapai dan memperjuangkan tujuan atau visi dan misi dikalangan anggota kelompok jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi.¹⁶⁶

Makna solidaritas sosial pada jamaah Kh. Muhammad Syfiq Rodhi dapat dilihat dari proses interaksi atau hubungan sosial pada aktivitas keseharian jamaah, dimana semakin banyak interaksi dengan orang-orang, semakin banyak kemungkinan aktivitas-aktivitas dan *sentiment* yang dapat ditularkan pada orang lain. Semakin banyak interaksi dan *sentiment* yang ditularkan kepada orang lain,

¹⁶³ Pasmudir, 73.

¹⁶⁴ Pasmudir, 74.

¹⁶⁵ Pasmudir, 74.

¹⁶⁶ Pasmudir, 75.

maka semakin banyak kemungkinan ditularkannya pada aktivitas dan interaksi-interaksi.

Mencermati perilaku kelompok jamaah Kh. Muhammad Syfiq Rodhi tersebut berlandaskan pada wawancara pada setiap aktivitas dan interaksi jamaah maka memperoleh gambaran makna solidaritas yang terjalin yaitu:

a. Solidaritas sosial sebagai semangat persaudaraan

Dalam menumbuhkan solidaritas sosial jamaah salah satu hal penting didalamnya adalah terciptanya kekompakan sebuah jamaah. Kekompakan dalam jamaah dilihat dari seberapa besar keinginan anggota jamaah untuk bersatu dan sejauh mana kertertarikan diri individu jamaah untuk terlibat dalam aktivitas kelompok. Maka dari itu sebuah kelompok sosial yang tingkat kekompakan anggotanya tinggi akan memiliki rasa solidaritas sosial yang tinggi dan anggotanya akan lebih terangsang untuk aktif dalam mencapai tujuan kelompok, dan sebaliknya apabila tingkat kekompakan anggota kelompok yang rendah dapat dipastikan menghasilkan rasa solidaritas sosial yang rendah.¹⁶⁷

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa bentuk yang dapat melahirkan solidaritas pada jamaah ialah sebagai berikut: pada jamaah Kh. Muhammad Syfiq Rodhi terdapat interaksi semacam senyuman, memberi salam dan berjabat tangan adalah hal yang sering terlihat dan sering kita jumpai. Membiasakan senyum kepada orang lain akan memberi pengaruh positif. Senyuman setiap bertemu dapat mencairkan suasana dan

¹⁶⁷ Pasmudir, 76.

menimbulkan keakraban interaksi sehingga mampu menghilangkan kecurigaan, mendorong keterikatan hati dan menggalang solidaritas sosial. Kebiasaan kedua yang dapat melahirkan solidaritas pada jamaah adalah dengan mengucapkan salam. Sama dengan senyum, kebiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan dapat menimbulkan dan mempererat solidaritas sosial.

Berkumpul dan berkelompok jamaah Kh. Muhammad Syfiq Rodhi memiliki senang berkumpul dan membentuk kelompok. Dari observasi penulis, berkumpulnya jamaah terlibat dalam beberapa hal antara lain jamaah bermajlis untuk tujuan belajar-mengajar, tujuannya disini adalah untuk saling mengikatkan, nasehat menasehati dan mengajak jamaah kepada kebaikan dan hikmah.

b. Solidaritas sosial sebagai rasa empati dan kesediaan berkorban

Kerjasama yang dalam bentuknya saling memberi bantuan dikalangan jamaah tidak hanya sebatas dalam urusan dakwah saja, dengan saling memberi pertolongan dapat pula menyangkut keperluan pemenuhan hajat kebutuhan kehidupan dunia. Dilingkungan masyarakat sekitar desa Kowel Pamekasan, kehadiran jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi juga memberikan banyak manfaat dalam hal perilaku tolong menolong dan melakukan kegiatan sosial seperti sunatan massal. Hal itu dapat diketahui bahwa interaksi berupa kegiatan kerjasama, tolong menolong dan gotong royong dapat berpengaruh terhadap solidaritas sosial jamaah KH. Muhammad Syafiq Rodhi. Kerjasama yang seperti itu dapat menciptakan hubungan timbal balik dan saling ketergantungan antara

sesama jamaah yang dapat memperkuat ikatan emosional diantara mereka. Dengan hal itulah yang kemudian menjadikan rasa dan tingkat solidaritas sosial mereka akan semakin tinggi.

Solidaritas sosial sangat diperlukan dalam kelompok, setiap kelompok sosial tentu mempunyai harapan dan tujuan yang ingin diwujudkan karena dapat dikatakan bahwa kelompok yang mempunyai solidaritas yang kokoh tentu cukup menunjang pencapaian tujuan kelompok tersebut.¹⁶⁸

Pada jamaah Kh. Muhammad Syfiq Rodhi di Desa Kowel Pamekasan solidaritas mereka lebih mengarah kepada solidaritas sosial mekanik, dimana salah satu ciri dari solidaritas mekanik ini adalah “kesadaran kolektif” yang cukup kuat yang mengarah pada perilaku dan tindakan para jamaah/anggota. Kesadaran ini diikat atas dasar kesamaan emosional dan kepercayaan serta adanya komitmen moral.

Bila kita cermati, dalam perilaku jamaah Kh. Muhammad Syfiq Rodhi kesadaran kolektif sangat dipengaruhi oleh nilai dan norma yang berlaku dalam jamaah, setiap jamaah memiliki pandangan tentang perilaku yang dianggap pantas untuk dijalankan para anggotanya maka disinilah peran penting nilai dan norma untuk mengarahkan interaksi, menumbuhkan rasa solidaritas sosial sehingga tujuan kelompok bisa tercapai.¹⁶⁹

Dalam mengelola dan mengembangkan solidaritas sosial sosialisasi sebagai strategi komunitas jamaah Kh. Muhammad Syfiq Rodhi di desa Kowel Pamekasan.

¹⁶⁸ Pasmudir, 93.

¹⁶⁹ Pasmudir, 94.

Nilai dan norma sosial berperan penting dalam memelihara dan mengendalikan perilaku anggota kelompok sehingga membentuk tindakan yang serasi seperti kerjasama dan saling membantu maka hal ini dapat menciptakan rasa kebersamaan, persaudaraan, persatuan, dan kekompakan. Sehingga dapat dipahami bahwa fungsi penting nilai dan norma sosial dalam kelompok salah satunya adalah sebagai alat solidaritas sosial dan dengan rasa solidaritas sosial yang kuat tujuan suatu kelompok pun akan mudah terwujud. Maka dengan memahami peran penting solidaritas sosial dalam komunitas maka solidaritas sosial perlu terus dikelola dan diperlihara secara baik.¹⁷⁰

¹⁷⁰ Pasmudir, 100.